Kedermawanan para Imam

Seorang murid berdialog dengan gurunya tentang Imam-Imam maksum yang dikenal begitu dermawan:

Murid: “Dalam riwayat sering sekali disebutkan kisah-kisah kedermawanan para Imam. Apakah semua riwayat itu sahih dan benar?”

Guru: “Ada kemungkinannya sebagian riwayat- riwayat itu tidak benar. Namun karena riwayat tentang kedermawanan para Imam sangat banyak sekali, kita tidak bisa menolak semuanya.

Sebagai contoh, perhatikan riwayat-riwayat berikut ini:

1. Abdurrahman Salami megajarkan surah Al Fatihah kepada anak Imam Husain as, lalu beliau memberinya seribu Dinar dan pakaian baru.[1]

2. Seorang musafir yang kehabisan bekal mendatangi Imam Ridha as dan berkata, “Aku

seorang musafir yang kehabisan bekal. Berilah aku biaya agar bisa kembali ke rumahku. Aku berjanji nanti aku akan bersedekah kepada ".orang-orang fakir sebanyak yang kamu beri

Imam Ridha as bangkit dan masuk ke dalam rumah. Beliau membawa sekantung uang yang berisi dua ratus Dirham lalu memberinya kepada musafir itu seraya berkata, "Ambillah ini. Tidak perlu kau bersedekah sebanyak yang [kuberi."[2

3. Imam Sajjad memberi dua belas ribu Dirham kepada Farazdaq, seorang penyair yang hidup di dalam penjara seraya berkata, "Terimalah uang ini demi aku." Lalu Farazdaq pun [menerimanya.[3

4. Di'bil, seorang penyair yang sering menciptakan syair-syair mengenang syahidnya para Imam, pernah dikirim sekantong keping emas oleh Imam Ridha as yang berisi seratus Dinar. Di'bil menjual keping-keping itu kepada orang-orang Iraq, yang mana tiap

[kepingnya terjual sebanyak seratus Dirham.[4

Dan masih banyak lagi riwayat-riwayat yang

”…lainnya

Murid: “Jika riwayat-riwayat itu memang

benar, lalu mengapa ada riwayat lain yang

-menjelaskan bahwa para Imam sangat berhati

?hati dalam menggunakan uang Baitul Mal

,Misalnya diriwayatkan bahwa saat Aqil

saudara Imam Ali as, meminta jatah yang lebih

dari Baitul Mal, Imam Ali as menolaknya dan

mendekatkan besi panas ke wajahnya sambil

berkata, “Engkau saja ketakutan dengan api di

dunia ini, bagaimana kamu mau menyeretku ke

[api neraka dengan perbuatanmu?”[5

-Guru: “Jangan salah, jangan kamu pikir satu

satunya pemasukan Imam hanyalah Baitul Mal

semata, sehingga bagimu kenyataan ini

terlihat bertentangan. Para Imam memiliki

sumber pencaharian yang bermacam-macam. Yang

bersangkutan dengan Baitul Mal, ya Imam

sangat berhati-hati, seperti apa yang

dilakukan Imam Ali as. Namun pendapatan para ,Imam tidak terbatas pada Baitul Mal saja misalnya selama 25 tahun Abu Bakar, Umar dan Utsman menjadi khalifah, beliau melihat para .pengikutnya berada dalam tekanan ekonomi Oleh karena itu beliu sibuk berladang dan membuat perkebunan korma, yang hasilnya beliau berikan kepada para pengikutnya. Lalu beliau akhirnya mewakafkan ladang tersebut supaya digunakan anak cucunya sebagai mata pencaharian yang hasilnya dapat diberikan kepada para pengikut Ahlul Bait as yang .butuh

Imam Ja'far Shadiq as, Imam Baqir as, Imam Kadzim as, dan Imam-Imam lainnya juga memiliki pertanian dan peternakan, terkadang juga mereka mengirim sebagian sahabatnya untuk berdagang. Karena mereka tahu jika pengikutnya tertekan karena kesulitan ekonomi bisa jadi satu per satu mengulurkan tangan meminta-minta kepada musuh. Oleh karenanya

para Imam berusaha mencari bantuan dari jalan ”.yang halal untuk memenuhi kebutuhan mereka

Murid: “Jadi pemasukan mereka tidak hanya terbatas pada Baitul Mal saja. Bisakah anda menyebutkan beberapa riwayat lagi mengenai ”?pemasukan mereka selain dari Baitul Mal

:Guru: “Ya, misalnya

1. Imam Ali as memiliki dua ladang yang beliau serahkan kepada Abu Naizar untuk dikelola. Dengan demikian salah satu ladangnya bernama Ladang Abu Naizar dan .satunya lagi Bughaibughah

Abu Naizar berkata, “Pada suatu hari, Imam Ali as memasuki ladang dan bertanya, “Apakah ”?kamu punya makanan

Aku berkata, “Ya aku punya sedikit makanan yang kuambil dari hasil ladang ini.” Lalu beliau memakannya, setelah itu beliau mengambil cangkul dan menggali perairan ladang agar lebih baik. Beliau terus mencangkul hingga badannya berlumuran

keringat, dan akhirnya perairan ladang .memiliki air lebih banyak dari sebelumnya

Setelah itu beliau berkata, “Demi Tuhan aku ingin mewakafkan ladang ini.” Ia meminta pena .dan kertas untuk menulis perjanjian wakaf

Diriwayatkan bahwa Imam Husain as pernah ,berhutang. Mu’awiyah pun mendengar kabar itu lalu mengirim dua ratus ribu Dinar kepada beliau seraya berkata, “Juallah perkebunan itu padaku.” Imam Husain as menolak dengan berkata, “Ayahku telah mewakafkannya agar kelak wajahnya aman dari api neraka. Aku [tidak akan pernah bersedia menjualnya.”[6

Imam Baqir as sedag sibuk mencangkul dan .2 menyiapkan tanah untuk ditanami. Datang seorang yang berlaga zuhud, yang bernama Muhammad bin Munkadir, dan mengkritik Imam dengan menyebutnya sebagai orang yang rakus harta dunia. Ia berkata kepada Imam, “Jika engkau mati dalam keadaan seperti ini, engkau pasti akan dihisab dengan susah payah.” Namun

Imam Baqir as menjawab, “Demi Tuhan jika aku mati dalam keadaan seperti ini berarti aku mati di jalan ketaatan kepada Allah. Dengan -usaha dan jerih payah aku tidak mau meminta minta padamu dan siapapun. Aku hanya takut [mati dalam keadaan berdosa.”[7

Riwayat serupa pun penah ditukil berkaitan [dengan Imam Shadiq as.[8

Abu Hamzah berkata, “Ayahku pernah .3 berkata, “Aku pergi ke sebuah ladang, lalu aku melihat Imam Kadzim as sedang sibuk mencangkul. Badannya berlumuran dengan -keringat. Aku bertanya, “Di manakah pekerja pekerjamu yang lainnya? Mengapa anda mencangkul sendiri?” Beliau menjawab, “Mereka yang lebih baik dari aku dan ayahku, semuanya bekerja dengan tangannya sendiri.” Lalu aku ,bertanya, “Siapakah mereka?” Beliau menjawab Mereka adalah Rasulullah saw, Amirul Mukinin“ Ali as, kakek-kakeku, dan para nabi; semuanya ,bekerja keras dengan tangan mereka sendiri

dan inilah pekerjaan hamba-hamba Allah swt

[yang saleh."[9

Murid: "Wah, menakjubkan sekali. Aku suka

mendengar lebih banyak dari anda jika ada

".yang mau anda sampaikan

Guru: "Di jaman para Imam, pengikut-pengikut

,Ahlul Bait as benar-benar dizalimi

diasingkan dan hak-hak mereka tidak diberikan

oleh pemerintah zalim. Oleh karena itu para

Imam as bekerja keras untuk memudahkan hidup

mereka. Ya, uang Baitul Mal memang bisa

digunakan denga sangat hati-hati demi

terjaganya umat Islam; dan mereka, para Imam

berhak menggunakannya dalam tujuan ini. Namun

,mereka tidak hanya memanfaatkan Baitul Mal

.mereka juga bekerja dengan keringat sendiri

Semua itu dilakukan demi terjaganya umat dan

[kemudahan hidup bersama.[10

: CATATAN

Manaqib Aali Abi Thalib, jilid 4, halaman [1]

.66

.Furu’ Kafi, jilid 4, halaman 23 dan 24 [2]

.Anwarul Bahiyah, halaman 125 [3]

Uyunu Akhbari Ridha, jilid 2, halaman [4]

.263

.Nahjul Balaghah, khutbah 224 [5]

.Mu’jamul Buldan, jilid 4, halaman 176 [6]

;Irsyad Syaikh Mufid, halaman 284 [7]

.Mustadrak Al Wasail, jilid 2, halaman 514

.Furu’ Kafi, jilid 5, halaman 74 [8]

.Ibid, halaman 75 [9]

Seratus Satu Dialog, Muhammad Muhammadi [10]

.Isytihardi, halaman 337